

INFLUENCE OF REWARD AND PUNISHMENT ON LEARNING MOTIVATION IPS STUDENT CLASS VIII IN SMPN 29 PEKANBARU

Welly Octaviani¹, Gimin², Hendripides³

Email: octaviani_welly@yahoo.com¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², Hendripides@yahoo.com³
Hp: 085272696182

*Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: This study purpose to determine the influence of reward and punishment on learning motivation IPS class VIII students in SMPN 29 Pekanbaru. The population in this study is all students of class VIII, amounting to 254 students with a sample of 72 students. Data collection techniques used are questionnaires. The data analysis used is multiple linear regression. The result of research based on multiple linear regression has shown reward and punishment influence to motivation study of IPS student of class VIII at SMPN 29 Pekanbaru. Reward positive effect on learning motivation and punishment have negative effect on learning motivation, this can be seen from constant value (a) equal to 32,329, regression coefficient value (b) equal to 0,782, and regression coefficient (c) equal to -0,537 with regression equation $32,329 + 0.782R - 0.537P$. Judging from the calculation of R² (R Square Change) obtained value of 0.703. This means that the percentage contribution of reward and punishment variable to the variable of learning motivation is 70,3%. Based on these results, it is suggested that teachers improve reward and punishment to increase learning motivation. However, giving punishment to students who have low learning motivation should be wise and in accordance with the mistakes made by these students.

Keywords: Reward, Punishment, Learning Motivation.

PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMPN 29 PEKANBARU

Welly Octaviani¹, Gimin², Hendripides³

Email: octaviani_welly@yahoo.com¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², Hendripides@yahoo.com³
Hp: 085272696182

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 254 siswa dengan sampel yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan regresi linier berganda menunjukkan *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru. *Reward* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan *punishment* berpengaruh negative terhadap motivasi belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta (a) sebesar 32,329, nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,782, dan koefisien regresi (c) sebesar -0,537 dengan persamaan regresinya $32,329 + 0,782R - 0,537P$. Dilihat dari perhitungan R^2 (R Square Change) diperoleh nilai sebesar 0,703. Artinya adalah bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *reward* dan *punishment* terhadap variabel motivasi belajar adalah sebesar 70,3%. Berdasarkan hasil tersebut disarankan guru lebih meningkatkan pemberian *reward* dan *punishment* agar motivasi belajar meningkat. Akan tetapi pemberian *punishment* terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah harus bijak dan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa tersebut.

Kata Kunci: *Reward*, *Punishment*, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki beberapa unsur yang menjadi penopang dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Salah satu unsur tersebut adalah pendidik atau guru. Pendidik atau guru memiliki tugas yaitu salah satunya pembimbingan. Pembimbingan ini dilakukan dengan cara guru melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa-siswi yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengatasi kesulitan mereka sendiri. Bimbingan yaitu pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan dan menanggulangi masalahnya sendiri (Sagala, 2010). Kegiatan bimbingan mengharuskan seorang guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengerti siswa dan permasalahannya di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran sehingga dapat memberikan bantuan guna menangani permasalahan tersebut. Satu hal yang cukup penting dari kegiatan bimbingan adalah pemberian motivasi. Hal utama yang harus dilakukan oleh guru sebelum memotivasi siswa adalah guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Guru harus memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu agar menjadi warga negara yang baik, dan hasrat ini timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik (Hamalik, 2011).

Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual (berprestasi). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu unik yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Seorang siswa yang mendapatkan *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan *punishment* dari guru juga mengindikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula. Secara umum *reward* dan *punishment* memiliki efek yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, pandangan setiap anak berbeda terhadap suatu bentuk *reward* dan *punishment*. Hal ini karena setiap anak memiliki tingkat penerimaan yang berbeda. Tingkat ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu penerimaan siswa terhadap *reward* dan *punishment*, persepsi siswa terhadap pemberian *reward* dan *punishment*, dan efek psikologis pemberian *reward* dan *punishment*. Hal inilah yang harus diperhatikan dan dipikirkan oleh guru ketika menerapkan pemberian *reward* dan *punishment*.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMPN 29 Pekanbaru, siswa kelas 8 memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran IPS. Siswa-siswa tersebut memiliki berbagai perilaku yang menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki motivasi belajar, seperti tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, bercanda pada saat jam pelajaran, cabut di jam pelajaran, telat masuk dalam jam pelajaran sehingga mengganggu proses belajar dan jarang datang ke sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dititikberatkan pada: 1) Apakah pemberian *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru? 2) Apakah pemberian *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar

IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru? 3) Apakah pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru.

Teori dalam penelitian ini adalah Sardiman (2011) menggolongkan motivasi ke dalam dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Kedua motivasi tersebut merupakan motivasi-motivasi yang berpengaruh dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2011) hadiah (*reward*) merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Dan menurut Ahmadi (2013) berpendapat bahwa Hukuman (*punishment*) adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana. Menurut M. Ngalm Purwanto (2006) penghargaan memiliki fungsi agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Sedangkan pemberian punishment menurut Maria J. Wantah (2005) memiliki fungsi yaitu 1. Hukuman adalah untuk menghalangi, 2. Hukuman adalah untuk mendidik, 3. Hukuman untuk memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru yang berjumlah 254 siswa, Sampel dalam penelitian ini akan diambil secara acak dengan menggunakan rumus *Slovin* dan mendapatkan 72 sampel yang diambil dari siswa kelas VIII sebanyak 12 siswa dari masing-masing kelas. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah normalitas data, uji linieritas, uji F, uji T, uji determinasi (R^2). dan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai tabel Kolmogorof Smirnov lebih besar tingkat signifikan (0,05), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai tabel Kolmogorof Smirnov lebih kecil tingkat signifikan (0,05), maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1 Kolmogrov-Smirnov(K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Reward	Punishment
N		72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.72	22.33	24.35
	Std. Deviation	7.366	5.303	4.333
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.129	.071
	Positive	.071	.129	.071
	Negative	-.115	-.080	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.977	1.093	.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296	.184	.861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 1 diperoleh nilai sig. Kolmogorov Smirnov diatas diperoleh nilai Zhitung motivasi belajar, reward, dan punishment yaitu : (0,296; 0,184 dan 0,861) > 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel penelitian berdistribusi secara normal.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 2 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2708.979	2	1354.489	81.762	.000 ^a
	Residual	1143.074	69	16.566		
	Total	3852.053	71			

a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil Tabel 1 dapat diketahui bahwa signifikansinya sebesar 0,000. Berdasarkan tingkat signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *reward* dan *punishment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas berguna untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Tabel 3 Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Reward	Between Groups	(Combined)	3739.414	66	56.658	2.515	.151
		Linearity	2572.724	1	2572.724	114.202	.000
		Deviation from Linearity	1166.690	65	17.949	.797	.706
	Within Groups		112.639	5	22.528		
	Total		3852.053	71			
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Punishment	Between Groups	(Combined)	3550.219	68	52.209	.519	.867
		Linearity	2276.107	1	2276.107	22.623	.018
		Deviation from Linearity	1274.113	67	19.017	.189	.998
	Within Groups		301.834	3	100.611		
	Total		3852.053	71			

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi *reward* terhadap motivasi belajar dan *punishment* terhadap motivasi belajar yaitu: (0,706 dan 0,998) > 0,05. Artinya bahwa hubungan *reward* terhadap motivasi belajar dan *punishment* terhadap motivasi belajar adalah linier.

4. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.329	7.601		4.253	.000
Reward	.782	.153	.563	5.112	.000
Punishment	-.537	.187	-.316	-2.868	.005

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel Tabel 4.22 Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $72-2= 70$. Diketahui t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,994.

Hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- Reward*. Diketahui t_{hitung} (5,112) > t_{tabel} (1,994) atau Sig. (0,000) < 0,05 maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru diterima. Artinya pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.
- Punishment*. Diketahui t_{hitung} (2,868) > t_{tabel} (1,994) atau Sig. (0,005) < 0,05 maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru diterima. Artinya pemberian *punishment* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

5. Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase (%) sumbangan variabel independen(X) terhadap variabel dependen(Y). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 5 Hasil Determinasi (R^2)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.703	.695	4.070	2.222

a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari Tabel 5 diketahui nilai R Square sebesar 0,703. Artinya adalah bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *reward* dan *punishment* terhadap variabel motivasi belajar adalah sebesar 70,3%. Sedangkan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas satu terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Dengan analisis ini dapat diketahui indeks regresi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Persamaan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.329	7.601		4.253	.000
Reward	.782	.153	.563	5.112	.000
Punishment	-.537	.187	-.316	-2.868	.005

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Motivasi Belajar} = 32,329 + 0,782 \text{ Reward} - 0,537 \text{ Punishment}$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 32,329. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka motivasi IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru 32,329.
- Nilai koefisien regresi variabel *reward* sebesar 0,782. Artinya adalah bahwa setiap meningkatnya *reward* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru sebesar 0,782 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *punishment* sebesar -0,537. Artinya adalah bahwa setiap meningkatnya *punishment* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan rendahnya motivasi belajar siswa sebesar 0,537 sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, karena *punishment* sering diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Pembahasan

1. Pengaruh *Reward* terhadap Motivasi Belajar

Reward merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif, total persentase indikator reward yang sangat sering dan sering diberikan oleh guru kepada siswa yaitu *reward* materi dengan total persentase 13,89%, *reward* tanda dengan total persentase 33,33%, *reward* pujian dengan total persentase 56,95%, *reward* internal dengan total persentase 47,23%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *reward* yang paling sering diberikan oleh guru kepada siswa adalah *reward* pujian.

Slameto (2010) menyatakan bahwa hadiah (*reward*) adalah suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Hal ini berarti pemberian *reward* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang diberikan *reward* oleh guru akan termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui $t_{hitung} (5,112) > t_{tabel} (1,994)$ atau $Sig. (0,000) < 0,05$ sehingga dapat dilihat bahwa *reward* mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Semakin sering *reward* berupa materi, tanda, pujian, internal diberikan, maka motivasi belajar akan semakin meningkat.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari 2014 yang menyatakan *reward* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. *Reward* dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang diberikan *reward* akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pengaruh *Punishment* terhadap Motivasi Belajar

Punishment merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif, total persentase indikator *punishment* yang sangat sering dan sering diberikan oleh guru kepada siswa yaitu *punishment* badan dengan total persentase 15,28%, *punishment* perasaan dengan total persentase 63,89%, *punishment* intelektual dengan total persentase 41,67%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *punishment* yang paling sering diberikan oleh guru kepada siswa adalah *punishment* perasaan.

Punishment merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperbaiki tingkah laku siswa yang tak diinginkan. Tujuan pemberian *punishment* adalah untuk menghentikan tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maria J. Wantah (2005) yang mengungkapkan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui $t_{hitung} (2,868) > t_{tabel} (1,990)$ atau $Sig. (0,009) < (0,05)$ sehingga dapat dilihat bahwa *punishment* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien regresi variabel *punishment* sebesar -0,537 yang berarti *punishment* berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar. Artinya,

punishment sering diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. *Punishment* adalah *reinforcement* yang negatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2011) yang mengungkapkan bahwa hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Artinya, hukuman diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tetapi hukuman bisa menjadi alat motivasi jika diberikan secara bijak dan tepat sesuai prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Tino (2013) dengan judul “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah” dimana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pemberian *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,13 dengan demikian diketahui $F_{\text{hitung}} (81,762) > F_{\text{tabel}} (3,13)$ dengan $\text{Sig.}(0,000) < 0,05$ yang artinya *reward*(X1) dan *punishment*(X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y).

Dilihat dari R^2 (R Square Change) diperoleh nilai 0,703. Artinya adalah bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *reward* dan *punishment* terhadap variabel motivasi belajar adalah sebesar 70,3%. Sedangkan sisanya 29,7%. Hal ini berarti sebesar 70,3% pemberian *reward* dan *punishment* memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru sedangkan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas motivasi belajar IPS siswa SMPN 29 Pekanbaru masih rendah dengan persentase sebesar 51,39%. Indikator motivasi belajar yang masih kurang yaitu tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan indikator motivasi belajar yang sudah bagus adalah ulet menghadapi kesulitan. *Reward* dan *punishment* yang diberikan oleh guru IPS SMPN 29 Pekanbaru tergolong jarang diberikan dengan persentase pemberian *reward* sebesar 45,83% Dan persentase pemberian *punishment* sebesar 62,5%.
2. *Reward* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru. Guru harus memiliki cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan cara memberikan *reward*. Dengan memberikan *reward* motivasi belajar siswa akan meningkat.

3. *Punishment* berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 29 Pekanbaru, dimana siswa yang sering diberikan *punishment* adalah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Guru memberikan *punishment* harus secara bijak dan tepat sehingga *punishment* tersebut bisa menjadi alat motivasi bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka penulis merekomendasikan:

1. Motivasi belajar yang dimiliki siswa termasuk ke dalam kategori cukup baik, namun guru harus melakukan suatu cara agar motivasi belajar siswa meningkat yaitu dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan agar guru lebih mengutamakan pemberian *reward* dibanding *punishment* karena pemberian *reward* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibanding dengan pemberian *punishment*.
2. Pemberian *reward* kepada siswa dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan hadiah atau barang yang disenangi oleh siswa, tanda berupa bintang, stiker atau sertifikat, dan pujian.
3. *Punishment* diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. *Punishment* bisa dijadikan alat motivasi jika *punishment* diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman. Maka dari itu, guru perlu untuk memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alisuf Sabri. 2000. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya

Borba, Michele. 2010. *The Big Book of Parenting Solutions 101 Jawaban Sekaligus Solusi bagi Kebingungan dan Kekhawatiran Orang Tua dalam Menghadapi Permasalahan Anak Sehari-hari*. www.books.google.com (diakses pada tanggal 20 Maret 2017)

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Ngalm Purwanto. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Maria J. Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tino, Reza Rachman. 2013. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Wulandari, Ika Suci. 2014. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Boyolali (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.